

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIIT PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RS PKU MUHAMMADIYAH SEKAPUK

*The Correlation Of Family Social Support With Diet Compliance Of Diabetes Mellitus  
Patients In PKU Muhammadiyah Sekapuk Hospital*

Siti Zainab<sup>1</sup>, Widya Lita Fitrihanur<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Prodi Keperawatan dan Ners UMG

Jl. Proklamasi No. 54 Gresik-Jawa Timur -Indonesia

E-mail : [widyalita.fitrihanur@umg.ac.id](mailto:widyalita.fitrihanur@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang mengganggu sistem metabolic karena kerusakan kerja insulin dan sekresi insulin. Hal itu ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia). Salah satu cara untuk mengendalikan kadar glukosa darah adalah dengan pengaturan diit dan dukungan sosial keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diit pada pasien diabetes melitus di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk. Desain penelitian ini adalah *prospektif* dengan jumlah populasi 156 pasien DM dan sampel yang ditetapkan sebanyak 112 pasien DM. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan Uji *Spearman rank*. Sebagian besar pasien DM yang berobat memiliki dukungan sosial keluarga kurang sebanyak 60 pasien (53,6%) dan tidak patuh terhadap diit sebanyak 71 pasien (63,4%). Hasil penelitian didapatkan nilai  $p = 0.043 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diit pada pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk.

**Kata kunci** : Dukungan Sosial Keluarga, Kepatuhan Diit, Diabetes Mellitus

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a disease that disrupt the metabolic system due to impaired insulin action and insulin secretion. It is characterized by an increase in blood glucose levels (hyperglycemia). One way to control blood glucose is by regulating diet and family social support. The purpose of this study was to determine the relationship between family social support and dietary compliance in patients with diabetes mellitus at PKU Muhammadiyah Sekapuk Hospital. The design of this study was prospective with a population of 156 patients and a sample of 112 patients. Sampling technique using purposive sampling and spearman rank test. Most DM patients who seek treatment have less family social support as many as 60 patients (53,6%) and do not comply with diet as many as 71 patients (63,4%). The result of the study obtained  $p = 0,043 < 0,05$ , meaning that there was a family social support relationship with diet compliance in patients with diabetes mellitus at PKU Muhammadiyah Sekapuk Hospital.*

**Keywords**: Family Social Support, Diet Compliance, Diabetes Mellitus.

### PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang mengganggu sistem metabolik karena kerusakan kerja insulin dan sekresi insulin. Diabetes mellitus juga

menjadi salah satu masalah kesehatan global yang terjadi di masyarakat dan diprediksi bahwa angka kejadiannya akan mengalami peningkatan (Risksdas, 2013). *World Health Organization* (WHO) memprediksikan



bahwa tahun 2030 proyeksi prevalensi DM di seluruh dunia meningkat sebesar 366 juta penderita. Hal ini berarti akan terjadi peningkatan 2x lipat bahkan lebih dibanding pada tahun 2000 yang baru mencapai 171 juta penderita.

Tahun 2018, angka kejadian DM di Indonesia sebesar 2% pada umur 15 tahun berdasarkan diagnosis dari dokter. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 1,5%. Prevalensi diabetes mellitus tahun 2018 berdasarkan pemeriksaan gula darah dari 6,9% meningkat menjadi 8,5%. Kesimpulannya, baru sekitar 25% pasien yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes mellitus (Riskesdas, 2018). Skala prioritas penelitian nasional menyatakan bahwa DM menjadi penyakit urutan keempat untuk jenis penyakit degeneratif setelah penyakit serebrovaskuler, kardiovaskuler, dan geriatrik. Hasil yang diperoleh dari Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi penderita DM di Jawa Timur sebesar 2,6% (Pusat Data Informasi, 2020). Jawa Timur menempati urutan ke-5 prevalensi penyakit DM.

Mengendalikan penyakit DM bisa dengan cara diet, olahraga, dan terapi obat-obatan. Perkeni (2015) menyatakan penatalaksanaan DM bisa dengan dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis (Kowalak, 2011). Pada terapi farmakologis penderita harus mengatur pola makan dan gaya hidup yang sehat. Perencanaan makan pada penderita DM tidak jauh berbeda dengan orang yang tidak menderita diabetes. Penderita harus

memperhatikan makanan yang dikonsumsi, jadwal makan dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Pasien harus bisa patuh dalam menjalani diet dengan mengatur pola makan sehingga hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi penderita DM.

Catatan medik RS PKU Muhammadiyah Sekapuk menunjukkan bahwa jumlah pasien yang berobat di poli rawat jalan terbanyak adalah dengan diagnosa diabetes mellitus. Dari hasil wawancara terhadap 10 pasien DM yang berobat di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk didapatkan hasil bahwa sebanyak 5 pasien mendapatkan dukungan keluarga dengan rutin mengantarkan untuk kontrol penyakit. Selain itu, 5 orang ini juga selalu terkontrol terkait jadwal makan dan makanan apa saja yang tidak boleh dikonsumsi. Tiga orang pasien mengatakan bahwa keluarga tidak pernah memperhatikan jadwal makan dan bagaimana pengaturan pola makannya. Pasien hanya tahu bahwa tidak boleh memakan makanan yang manis-manis. Dua pasien lainnya tidak diantar oleh keluarganya untuk kontrol, dan pasien merasa keluarga kurang memperhatikan dalam program diet pasien.

Seorang individu umumnya tinggal bersama-sama dengan keluarganya pada satu tempat. Banyak fungsi-fungsi yang dilakukan oleh keluarga antara lain memberikan dukungan sosial seperti kasih sayang, rasa aman dan perhatian. Pasien dengan DM perlu dukungan sosial keluarga terutama dalam hal proses perawatan. Dukungan sosial menjadi hal yang sangat penting karena partisipasi aktif dari pasien serta keluarga dibutuhkan



untuk meningkatkan pengelolaan kadar glukosa darah, mencegah komplikasi dan meningkatkan kondisi pasien (Kafil, 2012).

Dukungan keluarga merupakan manajemen diabetes yang penting dimana anggota keluarga dapat ikut serta membantu pasien pada aspek aktifitas perawatan kesehatan (Pratita, 2012).

Penelitian yang dilakukan Senuk et al. (2013) menunjukkan hasil bahwa pasien DM mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 61 (88,4%), pasien dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 8 (11,6%) dengan kategori patuh sebanyak 37 (53%) responden dan 32 (46%) responden dalam kategori tidak patuh. Hasilnya dari penelitiannya didapatkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pelaksanaan program diit pasien diabetes mellitus. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diit pada Pasien Diabetes Mellitus di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk”.

## METODE

Desain Penelitian ini menggunakan prospektif dimana faktor risiko diukur pada awal penelitian, kemudian peneliti melakukan *follow up* untuk melihat kejadian di masa yang akan datang. Peneliti menganalisis dukungan sosial keluarga dan kepatuhan diit pasien selama 21 hari. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan Uji *Spearman rank* dengan jumlah populasi 156 pasien DM. Berdasarkan penghitungan

dengan menggunakan rumus *solvin* (Nursalam, 2013) ditetapkan sampel sebanyak 112 pasien DM. Instrumen pada penelitian ini adalah dengan kuesioner dukungan sosial keluarga dan logbook harian untuk mengetahui kepatuhan dalam hal diit 3J (Jumlah makan, Jenis makanan, dan Jadwal makan). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk pada bulan Desember 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dibedakan menjadi 2 yang meliputi :

Data Umum	Data Khusus
1. Jenis Kelamin	1. Dukungan Sosial
2. Usia	2. Kepatuhan Diit DM
3. Status Pernikahan	
4. Tingkat Pendidikan	
5. Status Pekerjaan	
6. Lama Menderita DM	

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021.**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	72	64,29
2	Laki - laki	40	35,71
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 orang (64,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021.**

No.	Kelompok Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	35 – 45	12	10,7
2	46 – 55	43	38,4
3	56 – 65	57	50,9
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk dalam rentang kelompok usia 56 – 65 tahun sebanyak 57 orang (50.9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pernikahan pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021.**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menikah	104	92,9
2	Belum Menikah	8	7,1
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pasien diabetes di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk berstatus sudah menikah sebanyak 104 orang (92,9%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021**

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	26	23,2
2	SLTP	16	14,3
3	SLTA	67	59,8
4	D3/S1	3	2,7
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di RS

PKU Muhammadiyah Sekapuk berpendidikan SLTA sebanyak 67 orang (59,8%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021.**

No.	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bekerja	33	29,5
2.	Tidak bekerja	79	70,5
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk berstatus tidak bekerja sebanyak 79 orang (70.5%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menderita DM Pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021.**

No.	Lama Menderita DM	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1 – 3 tahun	59	52,7
2	4 – 6 tahun	43	38,4
3	>6 tahun	10	8,9
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk menderita DM selama 1 – 3 tahun sebanyak 59 pasien (52.7%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021.**

No.	Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	13	11,6
2.	Cukup	39	34,8
3.	Kurang	60	53,6
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk kurang mendapatkan dukungan sosial keluarganya sebanyak 60 pasien (53.6%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Diit Pada Pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk Bulan Desember 2021.**

No.	Kepatuhan Diit DM	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	41	36,6
2	Tidak Patuh	71	63,4
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk tidak patuh dalam menjalankan diit sebanyak 71 pasien (63.4%).

**Tabel 9 Tabulasi Silang Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diit**

No.	Dukungan Sosial Keluarga	Kepatuhan Diit DM				Total	%	p
		Patuh	%	Tidak Patuh	%			
1	Baik	7	53,8	6	46,2	13	100%	0,043
2	Cukup	20	51,3	19	48,7	39	100%	
3	Kurang	14	23,3	46	76,7	60	100%	
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>36,6</b>	<b>71</b>	<b>63,4</b>	<b>112</b>	<b>100%</b>	

Hasil analisis menunjukkan bahwa pasien DM di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk yang memiliki dukungan sosial keluarga baik sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan diit sebanyak 7 pasien (53,8%) dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh sebanyak 6 pasien (46,2%). Pasien DM yang memiliki dukungan sosial keluarga cukup sebagian besar patuh terhadap diit sebanyak 20 pasien (51,3%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebanyak 19 pasien (48,7%). Sedangkan pasien yang mendapat dukungan sosial keluarga kurang hampir seluruhnya tidak patuh terhadap diit DM sebanyak 46 pasien (76,7%) dan sebagian kecil patuh sebanyak 14 pasien (23,3%).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarganya, mulai dari strategi pengobatan hingga fase rehabilitasi. Dukungan sosial keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesembuhan dalam menghadapi suatu penyakit. Dukungan sosial keluarga selalu diharapkan agar kondisi pasien semakin membaik karena dengan adanya dukungan sosial keluarga, pasien cenderung patuh dengan aturan diit yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Hasil Uji SPSS Versi 26.0 dengan N = 112 dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.05$  didapatkan nilai  $P = 0.043 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diit pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismansyah (2014)

di Puskesmas Sempaja, Samarinda menghasilkan kesimpulan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit diabetes pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda, dengan Hasil Odds Ratio menunjukkan nilai 3,600. Selain itu, penelitian yang dilakukan Arifin (2015) di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit DM Tipe 2.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diit pada pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga tertinggi ada pada dukungan instrumental kemudian dukungan emosional, dukungan informasi dan yang terakhir adalah dukungan penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, dapat dikemukakan saran yaitu dapat dijadikan referensi untuk monitoring discharge planning pasien rawat jalan, menganalisis dampak / risiko akibat ketidakpatuhan terhadap diit diabetes mellitus, dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan diit diabetes serta adanya pendamping yang bekerjasama

dengan pihak keluarga untuk memberikan dukungan / motivasi kepada pasien DM yang sedang menjalani diit sehingga proses diit pasien lebih baik dan mencegah terjadinya komplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ISSN : 2088-8872. Diakses pada Desember 2021 dari <http://journal.respati.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/483/416>
- Ayu, D.U.S. (2017). *Peran Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri pada Status Diabetes Mellitus tipe II terhadap Kepatuhan Menjalani Diet DM Tipe II Berusia Dewasa Madya di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya*. Jurnal Psikologi. Denpasar : Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi, Universitas Udayana
- Ayu, D.U.S. (2017). *Studi pendahuluan jumlah pasien DM tipe II dari tahun 2015 hingga Maret 2017*, Denpasar : Universitas Udayana
- Damayanti, S., & Kurniawan, T. (2014). *Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menjalankan Self-Management Diabetes Family Support of Patients Type 2 Diabetes Mellitus in Performing Diabetes Self-management*. 2(April 2014), 43–50.
- Delianty, A. P. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Pasangan Terhadap Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Munjul*.
- Delianty, A.P. (2015). *Hubungan antara dukungan pasangan terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas munjul*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.





- Dewi, T., Amir, A., Gizi, J., Kemenkes, P. K., D-iv, A. P., Gizi, J., & Kemenkes, P. K. (2018). *Kepatuhan Diet Pasien DM Berdasarkan Tingkat*. 25, 55-63
- Gustina dkk. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan Diet Diabetes Mellitus pada Pasien DM*. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III: Jakarta.
- Ismansyah, & Ernawati, R. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe II*. Husada Mahakam , 389-442.
- Jurnal keperawatan (2015). *Gambaran Faktor – Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet penderita diabet di wilayah puskesmas Pakis surabaya*. Vol 4 No. 2. Stikes William Booth, Surabaya
- Kiki kartika, dkk. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1*. Jurnal Nutrisia, Vol. 19 Nomor 1, Maret 2017, halaman 17-24
- Kusumawati, I. (2015). *Kepatuhan menjalani diet ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada penderita diabetes mellitus tipe 2*.Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Laila, R.N. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien diabetes mellitus tipe II*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Ni Nyoman Veridiana dkk. (2019). *Hubungan Perilaku konsumsi dan Aktivitas Fisik dengan Diabetes Mellitus di Indonesia*. Donggala : Balai Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 47, N0 2, Juni 2019 ;97 – 106
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan, Pendekatan praktis edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi, I.(2015). *Hubungan dukungan pasangan dan efikasi diri dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe II*.Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1(1), 1–200. <https://doi.org/11 April 2019>
- Suyono. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Ed IV*. Jakarta : Internal Publishing; 2015.p. 2316 - 2359

